

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan usaha sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar secara aktif dalam mengembangkan kreativitas berfikirnya. Tujuan pokok penyelenggaraan kegiatan pembelajaran adalah membelajarkan siswa agar mampu memproses dan memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap bagi dirinya sendiri. Indikator keberhasilan suatu pembelajaran adalah tercapainya ketuntasan belajar siswa yang dicerminkan oleh nilai kognitif, nilai afektif, dan nilai psikomotorik. Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar dan mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri. Hal pokok yang menjadi pengalaman siswa adalah berupa cara-cara penting untuk memproses dan memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang menjadi kebutuhannya (Setiawan, 2008: 44).

Hasil observasi di SMA PGRI 2 Kajen Kabupaten Pekalongan menunjukkan adanya kecenderungan siswa yang kurang aktif dalam proses

belajar mengajar. Keaktifan siswa kelas XI IPA dari 36 siswa yang aktif hanya 11 (30,56%) dan tidak aktif 25 (69,44%), jadi siswa yang keaktifannya rendah sebesar 69,44%. Dijelaskan oleh guru Biologi di SMA PGRI 2 Kajen, bahwa besarnya persentase aktivitas siswa tersebut berhubungan dengan proses belajarnya kurang optimal, sebab kurangnya sumber belajar yang digunakan. Sumber belajar yang digunakan pada umumnya terbatas pada guru dan buku materi pelajaran yang dipakai kurang melibatkan sumber belajar nyata di lapangan. Akibat keaktifan siswa rendah, hasil belajar siswa menurun. Penurunan hasil belajar ini dapat diketahui pada hasil pembelajaran untuk materi sistem ekskresi nilai rata-rata siswa menurun menjadi 5,9. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa tertarik dengan mata pelajaran biologi. Siswa menginginkan bentuk pembelajaran biologi yang disertai contoh kongkret dan pengamatan langsung objek yang dipelajari. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan bersifat konvensional, guru lebih sering menggunakan metode ceramah bervariasi seperti tanya jawab, diskusi, atau dengan menggunakan *power point* (Wawancara dengan Ibu Dhihelsi Yuliani, S.Pd selaku Guru Biologi SMA PGRI 2 Kajen Kabupaten Pekalongan, 12 Maret 2012).

Guru Biologi di SMA PGRI 2 Kajen Kabupaten Pekalongan selalu merasa tidak puas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ketidakpuasan guru disebabkan hasil belajar siswa mengalami penurunan dan proses pembelajaran tidak berjalan interaktif. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajarannya. Kondisi kelas dikatakan pasif, karena dari 36 siswa yang

aktif hanya 11 (30,56%) siswa. Siswa bersikap pasif dalam proses pembelajaran menunjukkan minat belajar siswa rendah. Guna mengatasi kepasifan dan menarik minat siswa, guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan praktikum. Dalam kegiatan praktikum tersebut guru hanya memberikan langkah-langkah kerja dan siswa disuruh menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan oleh guru. Siswa jarang diberi kesempatan untuk bertanya, guru terkesan mendominasi proses pembelajaran. Akibatnya, interaksi antara siswa dengan guru berjalan tidak kondusif. Maksudnya, hubungan antara guru dan siswa tidak komunikatif, sehingga menghambat proses kegiatan pembelajaran Biologi yang menekankan pada praktikum (Wawancara dengan Ibu Dhihelsi Yuliani, S.Pd selaku Guru Biologi SMA PGRI 2 Kajen Kabupaten Pekalongan, 12 Maret 2012).

Biologi merupakan salah satu bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang pengaruhnya besar untuk penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. IPA juga berperan penting dalam usaha menciptakan manusia yang berkualitas. Biologi lebih menekankan kegiatan belajar mengajar, mengembangkan konsep dan ketrampilan proses siswa dengan berbagai metoda mengajar yang sesuai dengan bahan kajian yang diajarkan (Anonimus, Yusuf dan Natalina, 2005: 8). Dalam pembelajaran Biologi, sangat diperlukan strategi pembelajaran yang tepat yang dapat melibatkan siswa seoptimal mungkin baik secara intelektual maupun emosional, sehingga dalam pembelajarannya materi Biologi menekankan pada ketrampilan proses.

Pendekatan ketrampilan proses menekankan pada proses belajar, aktivitas, dan kreativitas peserta didik termasuk keterlibatan fisik, mental, dan sosial peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai suatu tujuan. Model *active learning* (belajar aktif) adalah salah satu model dari beberapa macam variasi model pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Belajar aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi siswa (Yusuf, 2005: 3).

Keaktifan siswa telah dilibatkan sejak awal dalam bentuk desain belajar yang memperhitungkan pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman belajar siswa yang telah didapatkan sebelumnya. Dari pengalaman praktek yang ada, diharapkan setelah mengalami pembelajaran dengan pendekatan siswa belajar aktif dalam pembelajaran, maka akan melihat dirinya secara berbeda, dalam arti lebih memahami manfaat belajar, lebih dapat menerapkan pengetahuan dan ketrampilan yang dipelajari, dan juga lebih percaya diri (O'Neill dan McMahan, dalam Nugraheni, 2007: 2).

Penelitian ini mencoba mengkaji penerapan model pembelajaran. Metode pembelajaran ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok. Guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang dapat membangkitkan partisipasi siswa untuk belajar secara aktif dengan cara memberikan perhatian

terhadap aktivitas kelas atau *class concern*. Aktivitas kelas dapat diciptakan melalui pendekatan ketrampilan proses. Suhailah (2008: 4) menjelaskan bahwa kegiatan dalam ketrampilan proses, yaitu para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai sub topik yang telah dipilih dan dipersiapkan oleh guru, kemudian menyiapkan dan menyajikannya dalam bentuk laporan di depan kelas secara keseluruhan.

Berlandaskan pada uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: **“Penerapan Pembelajaran *Class Concern* Dengan Pendekatan Ketrampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Biologi Materi Sistem Indra Pada Manusia Semester II Kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2011/2012”**.

## **B. Pembatasan masalah**

Penelitian ini perlu dibatasi permasalahannya agar lebih terarah dan fokus. Adapun pembatasan masalahnya sebagai berikut:

### 1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kajen Kabupaten Pekalongan tahun ajaran 2011/2012.

### 2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah pembelajaran *class concern* dengan pendekatan ketrampilan proses.

### 3. Materi Pokok

Materi pokok yang dibelajarkan dalam penelitian ini adalah sistem indra pada manusia.

### 4. Parameter

Parameter yang digunakan dalam pembelajaran *class concern* dan pendekatan ketrampilan proses pada materi sistem indra manusia yaitu menggunakan :

- a. Aspek afektif ( kejujuran, peduli, teliti, tanggung jawab, bekerja sama, dan saling menghargai pendapat teman ).
- b. Aspek kognitif melebihi KKM ( KKM = 65 ) sebanyak 70 % dari jumlah siswa, maka indikator yang ingin dicapai  $\geq 75$ .

## C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa biologi materi sistem indra pada siswa kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kajen Kabupaten Pekalongan tahun ajaran 2011/2012 menggunakan pembelajaran *class concern* dengan pendekatan ketrampilan proses?”

## D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa biologi materi sistem indra pada siswa kelas XI IPA SMA PGRI 2 Kajen Kabupaten Pekalongan tahun ajaran 2011/2012 menggunakan pembelajaran *class concern* dengan pendekatan ketrampilan proses.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum, studi ini memberikan sumbangan informasi dan dijadikan sebagai masukan tentang pembelajaran *class concern* dengan pendekatan ketrampilan proses sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran biologi. Penelitian ini diharapkan pula untuk memperkaya kajian pelaksanaan tindakan kelas.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif tentang pembelajaran *class concern* dengan pendekatan ketrampilan proses.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, menambah informasi, mengembangkan cara berpikir, dan penerapan prinsip dalam mengatasi permasalahan yang ditemui siswa saat di sekolah maupun di masyarakat.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman tentang pembelajaran *class concern* dengan pendekatan ketrampilan proses.